



Peranan Pendapatan Nasional sebagai *Maslahah* Ekonomi dalam Kerangka Ekonomi Islam

Zakiyah Zulfa Rahmah*

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Yuliani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Binti Mutfarida

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Korespondensi penulis: zrahmah44@gmail.com

Abstract: *The analysis of national income, both in the context of conventional and Islamic economics, is the main focus of this study. The aim of this study is to formulate an understanding of the concept of national income, the Islamic economic perspective on it, and the factors that influence its approach. The research methodology applied involves literature and rigorous reasoning techniques. References from the literature as well as related works became the main foundation in the development of arguments. The results show that a country's national income is the total income received by the society in one year. Indicators such as GDP or GNI are used to estimate such income, which includes the value of all labor and products produced within the country's borders or by its residents. In the context of Islamic economics, national income involves concepts such as ghanimah, zakat, sadaqah, infaq, ushr, jizyah, kharaj, mining tax, and waqf. Factors that affect income include interest and total supply, use and reserve funds, and investment.*

Keywords: *National Income, Islamic Economics, GDP*

Abstrak: Analisis mengenai pendapatan nasional, baik dalam konteks ekonomi konvensional maupun Islam, menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan kajian ini adalah untuk merumuskan pemahaman tentang konsep pendapatan nasional, perspektif ekonomi Islam terhadapnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatannya. Metodologi penelitian yang diterapkan melibatkan teknik kepustakaan dan penalaran yang ketat. Referensi dari literatur serta karya-karya terkait menjadi landasan utama dalam pengembangan argumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional suatu negara adalah total pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam satu tahun. Indikator seperti PDB atau GNI digunakan untuk memperkirakan pendapatan tersebut, yang mencakup nilai semua tenaga kerja dan produk yang dihasilkan di dalam batas negara atau oleh penduduknya. Dalam konteks ekonomi Islam, pendapatan nasional melibatkan konsep-konsep seperti ghanimah, zakat, sedekah, infaq, ushr, jizyah, kharaj, pajak pertambangan, dan wakaf. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan termasuk bunga dan penawaran total, penggunaan dan dana cadangan, serta investasi.

Kata Kunci: Pendapatan Nasional, Ekonomi Islam, PDB

PENDAHULUAN

Berdasarkan pemikiran Natadipurba, kehidupan umat Islam diakar dalam ajaran Islam secara menyeluruh, menjadikan ekonomi Islam bukan sekadar hasil dari aktivitas ekonomi, tetapi merupakan bagian integral dari Islam itu sendiri. Masalah keuangan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari landasan sejarah kenabian dan dihubungkan dengan konteks sejarah umat manusia secara keseluruhan. Suma mengemukakan bahwa kebijakan ekonomi Islam bersumber dari konsep keadilan dan pemerataan yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Negara diharapkan untuk mengimplementasikan kebijakan yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan

Peranan Pendapatan Nasional sebagai *Maslahah* Ekonomi dalam Kerangka Ekonomi Islam

ijma' untuk mencapai kebahagiaan di masa kini maupun di masa depan. C Natadipurba, 'Ekonomi Islam 101 (Kedua)', Pt Mobidelta Indonesia, 2016.

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional merupakan indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi makro suatu negara. Secara teoritis, pendapatan nasional total dan pendapatan per kapita suatu negara meningkat seiring dengan perkembangan ekonominya (asumsi tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk). Ada beberapa definisi pendapatan nasional, termasuk istilah "Produk Nasional Bruto" (GNP) dan "Produk Domestik Bruto" (PDB) yang digunakan secara bergantian untuk menggambarkan "pendapatan nasional" atau Pendapatan Nasional (NI), yang semuanya merujuk pada hal yang sama. Selain ketiga konsep tersebut, setiap tahun digunakan konsep tambahan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara. Jika pendapatan per kapita cenderung meningkat dari waktu ke waktu, ekonomi tersebut dikatakan mengalami pertumbuhan. S E Patta Rapanna And M M Zulfikry Sukarno Se, *Ekonomi Pembangunan* (Sah Media, 2017), I.

Pendapatan nasional memiliki dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan maupun bagi kelompok masyarakat tertentu. Sebagai contoh, petani sangat terkait dengan perubahan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional turun, harga produk pertanian juga turun. Hal ini juga berdampak pada lapangan kerja dan peluang bisnis; jika pendapatan publik berkurang, akan terjadi penurunan potensi pembukaan bisnis baru dan peningkatan pengangguran. Jika produk nasional dan pendapatan nasional menurun, masalah ekonomi akan muncul. Oleh karena itu, tujuan pembangunan yang paling mendasar adalah meningkatkan kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi dan kebangsaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami definisi pendapatan nasional, perspektif pendekatan nasional dalam ekonomi Islam, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan tersebut. Asyari Hasan And Others, 'Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5.1 (2023), 19–34.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (literature review) dan pemikiran kritis penulis. Menurut Mestika Zed dalam bukunya "Library Research", studi pustaka merupakan jenis penelitian yang menggunakan perpustakaan sebagai sumber data utama. Penelitian ini tidak memerlukan kegiatan lapangan, melainkan hanya mengandalkan bahan pustaka yang tersedia. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur dan beberapa tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Tulisan-tulisan yang dimaksud meliputi lima belas jurnal, termasuk tujuh jurnal berbahasa asing dan delapan jurnal berbahasa Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pendapatan nasional di Indonesia dengan fokus pada pendekatan ekonomi Islam, dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan. Mestika Zed, 'Metode Penelitian Kepustakaan', (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)', Miswar Dan Pangulu Abd. Karim Nasution.. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendapatan Nasional

Pendekatan untuk memahami pendapatan nasional telah mengalami perkembangan dan kontroversi sejak pertama kali diusulkan oleh Sir William Petty pada tahun 1665. Konsep ini mengacu pada total pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara dalam satu tahun, termasuk pendapatan dari berbagai sumber seperti campuran, upah, keuntungan, bunga, sewa, dan lainnya. Namun, pandangan modern mengenai pendapatan nasional telah berkembang, dengan beberapa ekonom percaya bahwa indikator utama aktivitas ekonomi sebenarnya adalah output barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. (Rapanna, 2022)

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Suleman pendapatan nasional adalah jumlah uang yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Pendekatan lain, seperti yang disampaikan oleh Yanto, menggambarkan pendapatan nasional sebagai ukuran nilai output suatu negara dalam bentuk barang dan jasa yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Untuk mengestimasi pendapatan nasional, indikator seperti PDB atau GNP digunakan, yang mencerminkan nilai total tenaga kerja dan produk yang dihasilkan di dalam dan di luar batas suatu negara dalam periode waktu tertentu. Firdoos Mohamad, 'Analisis Hukum Islam Terhadap Praktik Penggunaan Tanah Tanggul Irigasi (Studi Kasus Sungai Ciberem Di Kalijeruk Kabupaten Cilacap)' (Uin. Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2022).

Konsep pendapatan nasional juga melibatkan pengertian tentang upah publik, yang merupakan jumlah upah yang diperoleh oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk dalam satu tahun. Pendapatan nasional bukan hanya sekadar pengukuran nilai total barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam satu tahun, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan perkembangan ekonomi di masa depan. Pelaku bisnis, misalnya, dapat menggunakan data pendapatan nasional untuk merencanakan kegiatan ekonomi mereka dan mengembangkan strategi pembangunan yang tepat untuk negara. (Fatihudin, 2019)

Selain itu, faktor-faktor seperti konsumsi, tabungan, investasi, serta permintaan dan penawaran agregat berperan penting dalam menentukan pendapatan nasional suatu negara. Ada tiga metode utama yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional, yaitu pendekatan pendapatan, pendekatan produksi, dan pendekatan pengeluaran. Setiap pendekatan ini memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami dan mengukur pendapatan nasional suatu negara, yang kesemuanya memiliki implikasi yang signifikan dalam analisis ekonomi dan perencanaan pembangunan. Hendri Hermawan Adinugraha And Others, *Ekonomi Makro Islam* (Penerbit Nem, 2021).

Susunan GNP

Menurut Winardi, struktur GNP suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya:

1. Struktur Ekonomi: Tiap negara memiliki struktur ekonomi yang berbeda dalam meningkatkan GNP-nya. Beberapa negara masih bergantung pada sektor tertentu seperti pertanian, industri, atau jasa, namun banyak negara yang mengkombinasikan struktur ekonominya untuk meningkatkan GNP.

Peranan Pendapatan Nasional sebagai *Maslahah* Ekonomi dalam Kerangka Ekonomi Islam

2. Kebutuhan: Perekonomian suatu negara menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan untuk kepentingan bangsa atau rakyatnya, kecuali untuk kegiatan ekspor-impor.
3. Pembentukan Modal: Tabungan pemerintah sangat berperan dalam menentukan masa depan suatu negara, karena semakin besar tabungan suatu negara maka semakin besar produksi barang modalnya. Oleh karena itu, setiap negara akan berusaha meningkatkan tabungannya untuk memperbesar barang-barang modalnya. S E Darwin Lie And Others, Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi (Cv. Azka Pustaka, 2022).

Berdasarkan berbagai definisi GNP, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan Nasional Bruto adalah jumlah semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri (domestik) dan pendapatan bersih luar negeri.
2. Pendapatan Nasional Bersih adalah penyusutan tahunan semua barang modal tetap yang digunakan dalam produksi dibagi dengan total produk nasional bruto.

Faktor Yang Mempengaruhi GNP

Menurut Winardi, perbedaan dalam GNP antara berbagai negara dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks, termasuk Nuriza Dora, Henni Endayani, And Others, 'Pengantar Ilmu Sosial', 2018.:

1. Faktor Geografis dan Lingkungan Alamiah: Termasuk ukuran wilayah, iklim, sumber daya alam, dan topografi wilayah. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi potensi ekonomi suatu negara.
2. Faktor Demografi: Seperti jumlah dan struktur penduduk, tingkat urbanisasi, dan tingkat migrasi. Variasi dalam faktor demografi ini dapat mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa serta kebutuhan tenaga kerja.
3. Faktor Ekonomi: Seperti sektor ekonomi yang dominan, tingkat industrialisasi, produktivitas tenaga kerja, dan ketersediaan modal serta teknologi. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan kapasitas produksi dan daya saing ekonomi suatu negara.
4. Faktor Politik dan Sosial: Seperti stabilitas politik, kebijakan ekonomi pemerintah, tingkat korupsi, dan tingkat keamanan nasional. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.
5. Faktor Historis: Seperti warisan budaya, kebiasaan, sejarah kolonialisme, dan hubungan internasional. Faktor-faktor ini dapat memberikan konteks historis yang mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara.

Interaksi dari berbagai faktor ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi suatu negara dan variasi GNP per kapita antar negara. Sebagai contoh, meskipun suatu negara memiliki GNP yang besar, namun jika memiliki populasi yang besar pula, GNP per kapitanya dapat tetap rendah. Hal ini dapat dilihat dalam kasus Indonesia antara tahun 1973 dan 1980, di mana meskipun PDB Indonesia lebih tinggi dari negara-negara ASEAN lainnya dan beberapa negara Asia lainnya, namun PDB per kapita Indonesia tetap rendah atau bahkan lebih rendah dari negara-negara ASEAN dan Asia lainnya, karena jumlah penduduk Indonesia yang besar. Nurul Huda And Others, Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis (Prenada Media, 2018).

Jenis-jenis Pendapatan Nasional

1. PDB/GDP (Produk Domestik Bruto/Gross Domestik Bruto)

Produk Domestik Bruto adalah total nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh unit-unit produksi dalam wilayah suatu negara selama satu tahun. Angka ini mencakup barang dan layanan yang dibuat oleh organisasi asing atau individu yang bekerja di wilayah tersebut. Rumus untuk menghitung pendapatan nasional suatu negara adalah $GNP (Y) = C + I + G + (X - M)$, di mana C adalah Konsumsi Masyarakat, I adalah Investasi, G adalah Konsumsi Pemerintah, X adalah Ekspor, dan M adalah Impor.

2. PNN/NNP (Produk Nasional Netto/Net National Product)
Produk Nasional Netto adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara dalam satu periode, setelah dikurangi penyusutan atau depresiasi serta barang pengganti modal. Rumusnya adalah $NNP = GNP - Penyusutan$.
3. NNI/Pendapatan Nasional (Net National Income)
Pendapatan Nasional adalah total pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara setelah dikurangi pajak tidak langsung. Rumusnya adalah $NNI = NNP - Pajak\ tidak\ langsung + subsidi$.
4. PI/Pendapatan Personal (Personal Income)
Pendapatan Personal adalah total pendapatan yang benar-benar diterima oleh masyarakat setelah dikurangi oleh laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan sosial, pajak perseorangan, dan ditambah dengan transfer payment. Rumusnya adalah $PI = (NNI + pembayaran\ transfer) - (iuran\ sosial + asuransi + laba\ ditahan + pajak\ perseroan)$.
5. DI/Pendapatan Personal Disposable (Disposable Income)
Pendapatan Personal Disposable adalah total pendapatan yang diterima oleh masyarakat dan sudah siap untuk digunakan dalam konsumsi dan investasi. Rumusnya adalah $DI = PI - Pajak\ langsung$. Moh Faizin, Buku Ajar Ekonomi Makro Islam (Penerbit Nem, 2021).

Tujuan Menghitung Pendapatan Nasional

Menghitung pendapatan nasional memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Menentukan Tingkat Kemakmuran Suatu Negara
Pendapatan nasional digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran suatu negara. Dengan mengetahui pendapatan nasional, pemerintah dapat mengevaluasi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.
2. Mencapai Perkiraan Nilai Tahunan Barang dan Jasa Masyarakat
Perhitungan pendapatan nasional membantu dalam memperkirakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam satu tahun. Hal ini penting untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu negara.
3. Merencanakan dan Melaksanakan Program Kemajuan Jangka Panjang
Pendapatan nasional juga digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan jangka panjang. Data pendapatan nasional membantu pemerintah dalam mengidentifikasi area-area di mana mereka perlu fokus untuk meningkatkan kemajuan ekonomi. **Surangga Adi Kurniawan, 'Pendapatan Nasional Terhadap Hubungan Antara Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Jawa Timur', Pendapatan Nasional Terhadap Hubungan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Jawa Timur, 2020, 1-15.**

Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Selain tujuan-tujuan di atas, perhitungan pendapatan nasional juga memberikan berbagai manfaat, di antaranya sebagai berikut (Reni Fatmasari Syafruddin And Khaeriyah Darwis, *Ekonomi Agroindustri* (Penerbit Nem, 2021):

1. Memahami Struktur Perekonomian Suatu Negara
Pendapatan nasional memberikan pemahaman yang lebih baik tentang struktur perekonomian suatu negara. Dengan demikian, dapat membantu dalam menentukan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.
2. Mempertimbangkan Kondisi Ekonomi Antara Lokal atau Wilayah
Dengan menganalisis dan membandingkan pendapatan di berbagai wilayah, pemerintah dapat mengidentifikasi area-area di mana ada kesenjangan ekonomi dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Mengevaluasi Situasi Ekonomi Negara yang Berbeda
Pendapatan nasional juga memungkinkan untuk membandingkan situasi ekonomi suatu negara dengan negara lain. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.
4. Membantu Pemerintah dalam Merumuskan Kebijakan Ekonomi
Data pendapatan nasional dapat digunakan oleh pemerintah sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih baik. Dengan memahami situasi ekonomi negara, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif Islam, manusia dianggap sebagai khalifah atau pemimpin di dunia ini. Mereka diamanatkan oleh Allah untuk menggunakan bumi dan isinya sebagai khalifah, dan mereka harus melakukannya dengan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan umat manusia. Islam mencakup semua aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial dan praktik ibadah. Ketaatan dan hubungan yang harmonis antara manusia dan Tuhan hanya dapat dipertahankan melalui ibadah. Selain itu, ibadah juga berfungsi sebagai pengingat akan tanggung jawab umat manusia sebagai penjaga planet ini. Dengan mengakui adanya prinsip-prinsip tetap (*tsawabit*) dan variabel (*mutaghayyirat*), Islam memungkinkan adanya hubungan sosial. Beberapa prinsip ekonomi Islam termasuk larangan riba, sistem bagi hasil, profit taking, dan penggunaan zakat di bidang ekonomi. (Arif, 2022)

Abdul Mun'in al-Jamal mendefinisikan Ekonomi Islam sebagai kumpulan prinsip ekonomi umum dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Inti dari ekonomi Islam adalah penerapan syariah dalam kegiatan ekonomi. Penerapan ini dapat membantu mengatasi isu-isu moneter di mata publik. Ajaran Islam, seperti kebijakan fiskal dan moneter terkait zakat, sistem kredit, dan investasi yang melarang riba, membentuk kebiasaan konsumsi masyarakat. **Octaviar Wilmar Ervanni And Others, 'Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam', *Toman: Jurnal Topik Manajemen*, 1.1 (2024), 53–78.**

Implementasi sistem ekonomi Islam di suatu negara memiliki beberapa tujuan. Pertama, memasukkan hukum Islam ke dalam sistem ekonomi secara menyeluruh untuk memberikan karakter spiritual dan material kepada masyarakat. Kedua, mengakhiri keterbelakangan ekonomi negara-negara Muslim dan membebaskan masyarakat Muslim dari ketergantungan pada sistem ekonomi kapitalis Barat dan komunis Timur. Ketiga, melindungi masyarakat dari materialisme

dan hedonisme serta mempromosikan nilai-nilai Islam dalam semua usaha ekonomi. Keempat, membangun sistem ekonomi yang memupuk solidaritas dan persatuan di antara bangsa-bangsa Muslim. Kelima, mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Syarif, 2021)

Penggunaan Produk Domestik Bruto (GNP) sebagai ukuran kesejahteraan ekonomi dalam ekonomi konvensional telah menjadi kontroversial. GNP sulit digunakan sebagai ukuran pendapatan nasional atau untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan suatu negara karena beberapa alasan. Pertama, perhitungan GNP hanya mencakup barang yang masuk ke pasar, tidak termasuk barang yang diproduksi atau dikonsumsi sendiri. Kedua, GNP tidak memperhitungkan waktu rekreasi, yang merupakan bagian penting dari kesejahteraan. Ketiga, GNP juga tidak memperhitungkan masalah polusi, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Farah Wulandari Pangestuty And Ferry Prasetyia, *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoretis Dan Studi Kasus* (Universitas Brawijaya Press, 2021).

Dalam kerangka keuangan Islam, penting untuk memperkirakan tingkat bantuan pemerintah moneter dan sosial dalam kerangka moral dan sosial Islam. Pendapatan Nasional dapat menjadi ukuran kesejahteraan ekonomi Islam dengan mempertimbangkan distribusi pendapatan rumah tangga, produksi barang publik, dan konsumsi masyarakat sebagai persentase dari total konsumsi. Selain itu, perhitungan pendapatan nasional juga harus mempertimbangkan penggunaan zakat, wakaf, dan iuran dalam menggarap bantuan pemerintah dari individu. Dengan demikian, keadaan ekonomi makro juga sangat terkait dengan aspek mikro dalam ekonomi Islam. Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam* (Penerbit Nem, 2021).

Sumber-sumber Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perekonomian dalam negara-negara Islam diatur oleh kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan pemerintah untuk kepentingan umat. Kebijakan fiskal yang berkaitan dengan keuangan publik menjadi salah satu isu penting dalam hal ini. Manajemen keuangan publik yang baik, menurut Fuad, adalah proses di mana pemerintah mengumpulkan dan mendistribusikan sumber-sumber pendapatan masyarakat untuk kepentingan bersama. **Fikri Fadillah, Muhammad Rifki Fadillah, And Muhammad Reyhan Luthfi, 'Konsep Kebijakan Fiskal Dalam Islam', *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah* (Jkues), 7.2 (2023), 1–15.**

Praktik manajemen keuangan publik dalam Islam telah berlangsung sejak masa Nabi hingga masa Khulafa ar-Rasyidin, menurut Karim. Pada masa Nubuwwah, sumber pendapatan negara utama adalah ghanimah, atau hasil rampasan perang. Sebagian dari ghanimah diberikan kepada pemerintah, sementara sisanya dikelola dalam Baitul Mal untuk didistribusikan. Selain itu, terdapat sumber pendapatan tambahan seperti jizyah, infaq, kharraj, dan ushr pada masa Nabi. Ervanni And Others.

Beberapa sumber pendapatan negara dalam perspektif Ekonomi Islam antara lain **Sulaeman Jajuli And Others, 'Kebijakan Fiskal Dalam Perspektif Islam (Baitul Maal Sebagai Basis Pertama Dalam Pendapatan Islam)', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.01 (2017), 8–25.:**

1. Ghanimah: Merupakan hasil rampasan perang yang diperoleh dari peperangan dengan kaum musyrikin. Sebagian dari ghanimah diberikan kepada Allah dan Rasul-Nya serta

Peranan Pendapatan Nasional sebagai *Maslahah* Ekonomi dalam Kerangka Ekonomi Islam

- fakir miskin, anak yatim, dan ibnu sabil. Sisanya diberikan kepada bala tentara yang ikutserta dalam perang.
2. Zakat Merupakan kewajiban untuk mengeluarkan sebagian pendapatan atau hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya meliputi emas, perak, binatang ternak, buah-buahan, dan harta perniagaan.
 3. Sedekah: Merupakan pengeluaran sebagian harta untuk kepentingan tertentu sesuai ajaran Islam. Sedekah juga bisa diartikan sebagai bentuk amal yang diperintahkan dalam Islam.
 4. Infaq: Merupakan pengeluaran harta untuk keperluan tertentu sesuai ajaran Islam. Infaq tidak dibatasi oleh nisab dan dapat diberikan kepada siapa saja.
 5. Ushr: Merupakan sepersepuluh dari hasil pertanian yang diperoleh dari tanah yang diairi oleh sumber air alami. Ushr juga dikenakan pada hasil pertanian dan perkebunan lainnya.
 6. Jizyah: Merupakan pajak yang dikenakan kepada non-Muslim yang tinggal di negara Islam. Jizyah diberikan sebagai kompensasi atas hak hidup dan fasilitas umum yang diberikan kepada non-Muslim.
 7. Kharaj: Merupakan pajak atas tanah atau hasil tanah milik non-Muslim yang telah ditaklukkan oleh umat Islam. Kharaj dibagi menjadi dua, yaitu bea tetap dan biaya terkait.
 8. Pajak Pertambangan: Merupakan pajak atas hasil tambang yang terdapat di wilayah Islam.
 9. Wakaf: Merupakan pengalihan hak perorangan atau lembaga secara tetap kepada nadzir wakaf, dan hasilnya digunakan sesuai dengan hukum Islam. Wakaf juga bisa diartikan sebagai aset yang keuntungannya disumbangkan untuk tujuan amal.

Dengan demikian, sumber-sumber pendapatan negara dalam perspektif Ekonomi Islam mencakup berbagai jenis sumbangan dan pajak yang diatur oleh syariah Islam untuk kepentingan bersama masyarakat.

Pengeluaran di Negara Islam

Dalam konteks perencanaan keuangan negara, dampak kemampuan ekonomi suatu negara Islam menjadi hal yang sangat penting. Distribusi aset harus memperhitungkan berbagai faktor seperti bantuan sosial pemerintah, pendidikan, keamanan, dakwah Islam, dan lain sebagainya. Ada dua karakteristik utama dalam pengeluaran dalam sistem ekonomi Islam: pengeluaran terbatas dan pengeluaran tidak terbatas. Zakat, khumus, dan wakaf adalah contoh pengeluaran terbatas di mana pendapatan dialokasikan sesuai ketentuan syariah. Misalnya, dana zakat hanya dapat digunakan untuk delapan kategori penerima yang berhak. Sementara itu, pengeluaran tidak terbatas disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan yang ada. (Wibisana, 2016)

Terkait dengan efektivitas pengeluaran publik, telah diketahui bahwa negara-negara yang menganut sistem ekonomi Islam memiliki pengeluaran publik yang tidak tetap. Tiga jenis fungsi negara tercermin dalam karakteristik pengeluaran publik. Pertama, kemampuan negara dalam melihat perspektif syariah yang bersifat jangka panjang. Kedua, kemampuan negara untuk beradaptasi dengan prinsip syariah melalui penelitian (ijtihad), dengan mempertimbangkan kondisi saat itu. Ketiga, kemampuan untuk berubah sesuai keinginan individu melalui proses konsultasi (syura) dalam situasi dan kondisi tertentu. **Ihda Aini And Others, 'Kebijakan Fiskal Dalam Ekonomi Islam', *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 17.2 (2019).**

Pendapatan dan pengeluaran negara harus seimbang dalam anggaran yang baik. Namun, jika pengeluaran melebihi pendapatan, akan terjadi defisit. Sebaliknya, jika pengeluaran lebih kecil dari pendapatan, akan terjadi surplus. Untuk menutupi defisit tersebut, sistem keuangan Islam menawarkan berbagai solusi seperti Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah, dimana sistem-

sistem ini berfokus pada keuntungan dan kerjasama sosial. Selain itu, pemerintah dalam ekonomi Islam juga dapat mengumpulkan aset dengan memberikan jaminan investasi atau kerjasama dalam pembagian keuntungan dan kerugian.(Lestari, n.d.)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan nasional meliputi permintaan dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, serta faktor investasi yang memiliki dampak signifikan pada pendapatan.

1. **Permintaan dan Penawaran Agregat**

Permintaan agregat merupakan total biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perekonomian pada setiap tingkat pekerjaan. Faktor ini ditentukan oleh pengeluaran agregat, yang merupakan total biaya perolehan barang dan jasa yang akan digunakan dalam perekonomian selama periode waktu tertentu. Di sisi lain, penawaran agregat merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pelaku usaha selama periode waktu yang sama. Harmoni antara total biaya dan total stok akan menentukan tingkat pembayaran publik yang dicapai dan tingkat biaya yang dominan.**Farida Hanum And Others, ‘Treatment Of Sewage Sludge Using Anaerobic Digestion In Malaysia: Current State And Challenges’, *Frontiers In Energy Research*, 7 (2019), 19.**

2. **Konsumsi dan Tabungan**

Konsumsi merupakan pengeluaran atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat tabungan, di mana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan oleh masyarakat. Perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh; semakin tinggi pendapatan, maka konsumsi dan tabungan masyarakat juga cenderung meningkat.**Sukirno Sukirno And Nur Adhim, ‘Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi No. 97/Puu-Xiv/2016 Pada Masyarakat Adat Karuhun Urang Di Cigugur’, *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 20.1 (2020), 11–24.**

3. **Pendapatan Nasional dan Uang Kuasi**

Pendapatan nasional juga memiliki pengaruh terhadap jumlah uang kuasi dalam ekonomi. Tingkat pendapatan nasional memengaruhi tingkat uang kuasi yang disimpan oleh lembaga keuangan. Ketika pendapatan nasional naik, jumlah uang kuasi cenderung meningkat, namun jika pendapatan nasional turun, jumlah uang kuasi juga turun.**Denni Yuniasih And Sri Watini, ‘Penerapan Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Lego Di Ra Al Fikri Klari’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.3 (2022), 1651–58.**

4. **Hubungan Konsumsi dan Tabungan**

Dalam konteks perbedaan relatif terhadap pendapatan, kenaikan konsumsi dapat mengakibatkan penurunan tabungan masyarakat karena lebih banyak pendapatan yang digunakan untuk konsumsi. Sebaliknya, penurunan konsumsi akan meningkatkan tingkat tabungan. Meskipun tabungan meningkat, persentasenya akan tetap lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi. Hubungan antara konsumsi dan tabungan adalah berbanding terbalik.**M M Silvia Indrarini And Others, Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba:(Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan) (Scopindo Media Pustaka, 2019).**

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan sisa pendapatan tersebut akan ditabung atau mengalir ke pemerintah sebagai pendapatan nasional.

5. Investasi

Investasi, yang sering disebut sebagai penanaman modal, merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi guna meningkatkan kapasitas mereka dalam menyediakan barang dan jasa. Semakin tinggi produksi barang dan jasa, semakin tinggi pula tingkat investasi yang dilakukan. Investasi merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. **Hasan Mutsanna And Sukirno Sukirno, 'Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018', Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 9.2 (2020), 290–309.**

Menurut Teori Keynes, investasi bergerak sejalan dengan perubahan dalam perekonomian. Investasi mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan penciptaan lapangan kerja baru. Dengan adanya peningkatan lapangan kerja, pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Dengan demikian, investasi memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Aulia, 2022)

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional suatu negara adalah total pendapatan tahunan negara tersebut. Indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Nasional Bruto (GNP) digunakan untuk mengukur nilai semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam batas negara atau oleh warganya. Ada enam sumber pendapatan ekonomi makro utama, yaitu PDB, NNP, NNI, PI, DI, dan Pembayaran Individu Bersih.

Ekonomi Islam juga memandang pendapatan nasional sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Pendapatan nasional dalam konteks ini melibatkan distribusi pendapatan rumah tangga, produksi pedesaan, kesejahteraan masyarakat Muslim, dan perhitungan pendapatan nasional sebagai ukuran kesejahteraan sosial-ekonomi Islam. Sumber pendapatan nasional dalam ekonomi Islam meliputi ghanimah, zakat, sedekah, infak, ushr, jizyah, kharaj, pajak pertambangan, dan wakaf. Faktor-faktor seperti permintaan dan penawaran agregat, konsumsi, tabungan, dan investasi juga berdampak pada pendapatan nasional.

SARAN

Berdasarkan analisis tersebut, beberapa saran dapat diambil. Pertama, penggunaan indikator ekonomi yang komprehensif sangat penting. Kedua, distribusi pendapatan harus diperhatikan untuk mengurangi kesenjangan. Ketiga, sumber pendapatan Islam dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendapatan nasional. Keempat, kebijakan yang mendorong konsumsi, tabungan, dan investasi dapat mendukung pertumbuhan pendapatan. Kelima, aspek kesejahteraan sosial-ekonomi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kebijakan ekonomi.

Dengan menggunakan indikator yang tepat, memperhatikan distribusi pendapatan, memanfaatkan sumber pendapatan Islam, mendorong permintaan dan penawaran agregat, serta memperhatikan aspek kesejahteraan sosial-ekonomi, diharapkan dapat tercapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Effendi, B., Rohmawati, I., & Khazani, A. N. (2021). *Ekonomi Makro Islam*. Penerbit NEM.
- Aini, I., & others. (2019). Kebijakan Fiskal dalam Ekonomi Islam. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 17(2).
- Arif, M. (2022). *Filsafat ekonomi islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Aulia, T. (2022). *Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Kasus 5 Kabupaten/Kota)*. Universitas Hasanuddin.
- Darwin Lie, S. E., MM, L. E. N., Nana Triapnita Nainggolan, S. E., MM, L. D. S., SE, M. A., Hery Pandapotan Silitonga, S. E., & others. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi*. CV. Azka Pustaka.
- Dora, N., Endayani, H., & others. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial*.
- Ervanni, O. W., Safitri, I., Wulandari, V., Sari, W., Imelia, A. T., Rafli, J. H., Maulana, A., & others. (2024). Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(1), 53–78.
- Fadillah, F., Fadillah, M. R., & Luthfi, M. R. (2023). KONSEP KEBIJAKAN FISKAL DALAM ISLAM. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 7(2), 1–15.
- Faizin, M. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Makro Islam*. Penerbit NEM.
- Fatihudin, D. (2019). *Membedah investasi manuai geliat ekonomi*. Deepublish.
- Hanum, F., Yuan, L. C., Kamahara, H., Aziz, H. A., Atsuta, Y., Yamada, T., & Daimon, H. (2019). Treatment of sewage sludge using anaerobic digestion in Malaysia: Current state and challenges. *Frontiers in Energy Research*, 7, 19.
- Hasan, A., Harahap, A. S., Az-Zahra, M. T., Ibrahim, M., & Zahra, A. A. (2023). Pendapatan Nasional Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 19–34.
- Huda, N., & others. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Prenada Media.
- Jajuli, S., & others. (2017). Kebijakan fiskal dalam perspektif Islam (baitul maal sebagai basis pertama dalam pendapatan Islam). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(01), 8–25.
- Kurniawan, S. A. (2020). Pendapatan Nasioanal Terhadap Hubungan Antara Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Jawa Timur. *Pendapatan Nasional Terhadap Hubungan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Jawa Timur*, 1–15.
- Lestari, E. P. (n.d.). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.
- MOHAMAD, F. (2022). *ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PENGGUNAAN TANAH TANGGUL IIRIGASI (Studi Kasus Sungai Ciberem di Kalijeruk Kabupaten Cilacap)*. UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada

Peranan Pendapatan Nasional sebagai *Maslahah* Ekonomi dalam Kerangka Ekonomi Islam

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 290–309.
- Natadipurba, C. (2016). *Ekonomi Islam 101 (Kedua)*. PT Mobidelta Indonesia.
- Pangestuty, F. W., & Prasetyia, F. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoretis dan Studi Kasus*. Universitas Brawijaya Press.
- Patta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- Rapanna, P. (2022). *Ekonomi Makro*.
- Silvia Indrarni, M. M., & others. (2019). *Nilai perusahaan melalui kualitas laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media Pustaka.
- Sukirno, S., & Adhim, N. (2020). Implementasi Putusan Mahkamah Konstitusi No. 97/PUU-XIV/2016 Pada Masyarakat Adat Karuhun Urang Di Cigugur. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 20(1), 11–24.
- Syafruddin, R. F., & Darwis, K. (2021). *Ekonomi Agroindustri*. Penerbit NEM.
- Syarif, A. (2021). *Ekonomi Islam: Suatu Pendekatan Kontemporer*. Bening Media Publishing.
- Ulya, H. N. (2021). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*. Penerbit NEM.
- Wibisana, W. (2016). Pendapat Ibnu Taymiyyah Tentang Keuangan Publik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(1).
- Yuniasih, D., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Lego di RA AL Fikri Klari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1651–1658.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan PustakaObor Indonesia, 2014). *Miswar Dan Pangulu Abd. Karim Nasution.. Akhlak Tasawuf. Bandung: Citapustaka Media Perintis.*